

Perilaku Agresif Siswa SMP dari Keluarga *Single Parent*

Wanda Noffita Putri

Universitas Negeri Padang

wandanoffitaputri@gmail.com

Abstract

Perilaku agresif merupakan tindakan yang dilakukan individu dengan tujuan menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun verbal. Pada remaja, khususnya siswa SMP, perilaku agresif sering muncul sebagai bentuk pelampiasan emosi yang tidak terkontrol. Kondisi ini dapat semakin dipengaruhi oleh latar belakang keluarga, terutama pada anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga *single parent*, di mana kurangnya perhatian dan dukungan emosional dari kedua orang tua dapat memicu timbulnya perilaku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa SMP dari keluarga *single parent*, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku tersebut. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah empat siswa SMPN 01 Pancung Soal yang berasal dari keluarga *single parent*, dengan delapan informan pendukung yang terdiri dari teman dekat dan ibu masing-masing subjek. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa meliputi agresi verbal, seperti mengejek, membentak, berkata kasar, serta agresi fisik, seperti mendorong dan memukul. Faktor-faktor yang memengaruhi munculnya perilaku agresif ini antara lain kondisi emosional yang labil akibat kurangnya figur ayah, pola asuh yang tidak konsisten dari ibu, pengaruh teman sebaya, serta perasaan tersisih dan diremehkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa SMP dari keluarga *single parent* cenderung menunjukkan perilaku agresif sebagai bentuk mekanisme pertahanan diri terhadap tekanan emosional dan sosial. Penelitian ini memberikan gambaran penting bagi orang tua, sekolah, dan konselor untuk memberikan pendampingan yang tepat dalam mengendalikan emosi serta mengembangkan perilaku positif pada siswa.

Keywords: Perilaku Agresif, Single Parent, Siswa SMP

Article Info:

Introduction

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial yang cukup pesat. Pada tahap ini, remaja sering mengalami kesulitan dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi tekanan, sehingga tidak jarang muncul perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik. Perilaku agresif ini dapat terlihat dari tindakan membentak, mengejek, memukul, hingga menentang aturan di sekolah. Kondisi tersebut menjadi lebih kompleks ketika dialami oleh siswa yang berasal dari keluarga *single parent*. Kehidupan dalam keluarga yang tidak utuh seringkali menimbulkan perasaan kehilangan, keterbatasan perhatian, dan kebutuhan emosional yang tidak sepenuhnya terpenuhi. Situasi ini dapat memengaruhi perkembangan kepribadian dan emosi siswa, termasuk kecenderungan munculnya perilaku agresif dalam interaksi sehari-hari.

*Corresponding author, e-mail: wandanoffitaputri@gmail.com



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by Author

Dalam konteks pendidikan, perilaku agresif siswa bukan hanya berdampak pada hubungan sosial dengan teman sebaya, tetapi juga dapat mengganggu suasana belajar dan menurunkan kualitas interaksi di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai perilaku agresif siswa SMP dari keluarga single parent, guna memperoleh gambaran yang jelas tentang bentuk perilaku tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian ini sangat penting dalam bidang Bimbingan dan Konseling (BK) karena dapat menjadi dasar bagi guru BK dalam merancang layanan konseling yang lebih tepat, baik konseling individual, kelompok, maupun bimbingan klasikal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu: (1) bagaimana bentuk-bentuk perilaku agresif yang ditunjukkan oleh siswa SMP dari keluarga single parent, dan (2) faktor-faktor apa saja yang memengaruhi munculnya perilaku agresif pada siswa SMP dari keluarga single parent.

Results and Discussion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP yang berasal dari keluarga single parent cenderung menampilkan perilaku agresif baik secara verbal maupun fisik. Perilaku tersebut tampak dalam bentuk mengejek, menghina, berkata kasar, membantak teman, hingga menentang guru. Pada situasi tertentu, siswa juga memperlihatkan agresi fisik seperti mendorong, memukul ringan, dan melempar barang ketika marah. Selain itu, ditemukan pula bentuk agresi emosional berupa kemarahan yang berlebihan, mudah tersinggung, dan kesulitan dalam mengendalikan emosi. Di sisi lain, beberapa siswa menunjukkan bentuk agresi tidak langsung, seperti membicarakan keburukan teman atau bersikap acuh ketika merasa tersinggung.

Munculnya perilaku agresif ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kondisi keluarga yang tidak utuh, kurangnya perhatian dari orang tua tunggal, serta lemahnya pengawasan dan kontrol di rumah. Lingkungan sosial juga turut berperan, misalnya adanya ejekan dari teman sebaya, pengalaman diperlakukan tidak adil, dan perasaan diremehkan. Faktor pribadi seperti emosi yang labil, rasa frustrasi, serta kesulitan dalam mengelola perasaan menjadi pemicu lain yang memperkuat perilaku agresif siswa. Selain itu, pengalaman masa lalu seperti trauma akibat perpisahan orang tua atau konflik dalam keluarga semakin memperbesar kecenderungan siswa untuk menunjukkan perilaku agresif.

Jika dianalisis menggunakan teori Buss dan Perry, maka perilaku agresif siswa dapat dikategorikan ke dalam empat dimensi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan (anger), dan permusuhan (hostility). Agresi fisik dan verbal tampak jelas melalui tindakan membentak, memukul, mengejek, serta menentang aturan guru. Dimensi kemarahan terlihat dari ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan mudah meledak ketika menghadapi masalah, sedangkan dimensi permusuhan tampak dari sikap curiga, mudah tersinggung, dan cenderung menyimpan dendam terhadap orang lain. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif siswa dari keluarga single parent merupakan bentuk ekspresi emosi yang dipengaruhi oleh kondisi keluarga, faktor lingkungan, dan perkembangan psikologis remaja.

Conclusion

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMP dari keluarga single parent cenderung menampilkan perilaku agresif dalam berbagai bentuk, baik verbal maupun fisik. Perilaku ini dapat diinterpretasikan sebagai bentuk ekspresi emosi yang muncul akibat kondisi psikologis dan sosial yang kurang stabil. Ketiadaan salah satu orang tua menimbulkan perasaan kehilangan dan keterbatasan dukungan emosional, sehingga siswa kesulitan dalam mengelola perasaan marah maupun kecewa. Situasi ini mendorong mereka untuk mengekspresikan emosi dengan cara-cara agresif yang justru berdampak negatif pada hubungan sosial di sekolah.

Jika dikaitkan dengan teori Buss dan Perry, temuan penelitian ini sesuai dengan empat dimensi agresi, yaitu agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan. Bentuk-bentuk perilaku yang ditemukan, seperti membentak, mengejek, mendorong, atau memukul, menunjukkan adanya kecenderungan agresi fisik dan verbal. Sementara itu, kesulitan dalam mengendalikan emosi dan mudah tersinggung menggambarkan dimensi kemarahan. Adapun sikap curiga, dendam, dan permusuhan terhadap orang lain merepresentasikan dimensi permusuhan. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan pandangan Buss dan Perry bahwa agresivitas merupakan konstruk multidimensi yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa siswa dari keluarga tidak utuh memiliki kerentanan lebih tinggi terhadap masalah emosi dan perilaku dibandingkan dengan siswa dari keluarga lengkap. Faktor keluarga, lingkungan sosial, serta pengalaman masa lalu terbukti menjadi aspek yang memperkuat kecenderungan agresif pada remaja. Hal ini mempertegas bahwa dinamika keluarga dan interaksi sosial memiliki pengaruh besar dalam pembentukan perilaku agresif siswa.

Implikasi penelitian ini bagi praktik konseling adalah pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa mengelola emosi dan menyalurkannya melalui cara-cara positif. Layanan konseling individual maupun kelompok dapat diarahkan pada pengembangan keterampilan pengendalian diri, komunikasi asertif, serta peningkatan harga diri siswa. Selain itu, guru BK juga perlu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan dukungan emosional yang konsisten, sehingga kebutuhan psikologis siswa dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dengan intervensi konseling yang tepat, diharapkan perilaku agresif siswa dapat berkurang dan mereka mampu membangun hubungan sosial yang lebih sehat di sekolah.

Acknowledgment

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Perilaku Agresif Siswa SMP dari Keluarga Single Parents” dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu/Bapak dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak/Ibu dosen di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama masa perkuliahan.
3. Kepala sekolah, guru, serta siswa SMPN 01 Pancung Soal yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian.
4. Orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa, dukungan, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti.
5. Sahabat-sahabat dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan motivasi dalam pengerjaan skripsi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Bimbingan dan Konseling.

References

- Alizia, H., & Astrella, N. B. (2023). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap perilaku agresif remaja di SMPN 4 Bangil. *Afeksi: Jurnal Psikologi*, 14(2).
- Alwisol. (2006). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Amato, P. R. (2000). The consequences of divorce for adults and children. *Journal of Marriage and Family*, 62(4), 1269–1287.
- Asmisari, M. (2016). Peranan keluarga single parent terhadap motivasi belajar dan perilaku menyimpang siswa. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Bandura, A. (dalam Sarwono, S. W.). (2012). *Psikologi remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Berkowitz, L. (2005). *Aggression: Its causes, consequences, and control*. New York: McGraw-Hill.
- Buzz, A. H., & Perry, M. (1992). *The Aggression Questionnaire*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 63(3), 452–459.
- Buzz, R., & Perry, M. (dalam Yusuf, S.). (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dollard, J., Doob, L. W., Miller, N. E., Mowrer, O. H., & Sears, R. R. (1939). *Frustration and Aggression*. New Haven, CT: Yale University Press.

-
- Hidayati, R. (2022). Peran Dukungan Sosial dalam Meningkatkan Ketahanan Psikologis Anak Keluarga Single Parent. *Jurnal Psikologi Sosial dan Keluarga*, Vol. 14 No. 1. Bandung: Universitas Padjadjaran Press.
- Hurlock, E. B. (2011). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, M. (2015). *Psikologi Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwan, R. A., Fitria, L., & Wijaya, I. (2024). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku agresif siswa SMA Negeri 14 Padang. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(1), 11–20.
- Jasmisari, M. (2016). Peranan keluarga single parent terhadap motivasi belajar dan perilaku menyimpang siswa. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kania, M., Pratiwi, S. N., & Sari, Y. (2022). Faktor-faktor penyebab perilaku agresif remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 8(2), 74–82.
- Kartini Kartono. (2005). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marini, T., Sholihah, M., & Nusir, L. (2022). *Studi Kasus Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini*.
- Meydiningrum, & Darminto, E. (2020). *Perilaku Agresif Ditinjau dari Perspektif Teori Belajar Sosial dan Kontrol Diri*. *Jurnal BK UNESA*, 11(4). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru* (Terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Nurzabrina, N., & Netrawati, N. (2023). Perilaku agresif remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal (*Single Parent*). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 7 No. 3. Padang:
- Pandri, D. P., & Netrawati, N. (2022). Peran perhatian orangtua untuk mengatasi perilaku agresif siswa SMP. *Jurnal EDUCATIO* (Jurnal Pendidikan Indonesia). Padang: Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
- Prasetyo, B. (2023). *Pengaruh Keluarga Single Parent terhadap Perkembangan Psikososial*. Jakarta.
- Pratama, R., & Wulandari, S. (2023). Tantangan dan strategi keluarga single parent di era modern. *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konseling*, 7 (1).
- Pratama, R., Syahniar, S., & Karneli, Y. (2017). *Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Broken Home*. *Konselor*, Vol. 6 No. 2. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- Putri, N. A. (2023). Strategi pola asuh pada keluarga single parent: Studi di Kota Metropolitan. *Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, 11(1).
-

-
- Rahardjo, S., & Gudnanto. (2022). *Teknik Wawancara dalam Konseling*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati. (2022). Dinamika dan Klasifikasi Keluarga Single Parent di Indonesia. *Jurnal Psikologi dan Keluarga*, 6 (1).
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Saputra, A., & Wibowo, B. E. (2019). dampak perilaku agresif terhadap kegiatan belajar siswa SMP. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 98–105.
- Saputri, O. K., Widiastuti, R., & Pratama, M. J. (2019). *Analisis bentuk-bentuk perilaku agresif siswa pengguna game online*. Bandar Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Sari, M., & Hartono, A. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi terhadap Dinamika Keluarga Single Parent. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 10 (2).
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiawan, A. (2010). *Penanganan Perilaku Agresif pada Anak*. *Jurnal Asesmen dan Intervensi Anak Berkebutuhan Khusus*, 10(1). Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Somantri, M. (2006). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharti. (2022). Dinamika keluarga single parent dalam perspektif psikologi sosial. *Jurnal Psikologi Sosial dan Budaya*, Vol. 5 No. 2. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Tohirin. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Agama*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wijaya, R. (2022). Adaptasi dan Tantangan Keluarga Single Parent dalam Perspektif Psikologi Keluarga. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 9 (1).
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama. *JHeS (Journal of Health Studies)*, 4(1). Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Yusuf, S. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zulaiha, Husen, M., & Bakar, A. (2019). *Analisis faktor penyebab perilaku agresif pada siswa*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*. Banda Aceh: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala.